

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pensiun merupakan masa ketika seseorang seharusnya bisa menikmati apa yang dulunya tidak bisa dilakukan ketika masih bekerja. Semua orang menginginkan hidup sejahtera di masa tua atau disaat sudah pensiun. Dana pensiun bagi perusahaan bisa mencegah timbulnya masalah yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai bagian dari program produktivitas perusahaan. Saat ini pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan baru terkait perencanaan dana pensiun. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 dimana peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib mengikuti program perilaku perencanaan dana pensiun.

Menurut hasil lembaga survei LIMRA (*Life Insurance Marketing Research Assosiation*) Amerika Serikat seperti yang dikutip dari Pasific Financial Service 4 Juni 2009, diakses pada tanggal 09 Oktober 2018 dilakukan riset dan penelitian pada sebanyak 100 orang yang berusia 25 tahun akan dilihat kembali pada saat usia 65 tahun pada ke 100 orang tersebut ternyata hanya 5 orang saja yang mempunyai dana pensiun yang mencukupi tanpa bergantung pada kerja keras pada saat usia pensiun, tanpa mengandalkan keturunannya dan tanpa bergantung sumbangan dari orang lain. Dari hasil survey ini memang hampir dari 100 orang tidak mempersiapkan dana pensiun dengan sebaik-baiknya, beberapa individu hanya memikirkan masa saat ini dan tidak memikirkan masa depan dengan gaya hidup

serba glamor dengan berkemewahan, dan hasil dari 95 orang tersebut masih jauh dibawah batas masa pensiun yang sewajarnya. Oleh sebab itu semua individu harus mempunyai rencana ke depan untuk merencanakan dan mempersiapkan hari tuanya, agar di masa itu mendapatkan kesejahteraan yang diinginkan salah satu caranya dengan merencanakan dana pensiun.

Hasil penelitian Muratore dan Johan (2009) juga mengatakan bahwa keinginan untuk melakukan persiapan atau perencanaan keuangan hari tua akan menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa tua program dana pensiun dapat membuat ketenangan kerja bagi karyawan, karena di hari tua nanti akan dapat terjamin, juga berakibat bahwa para individu mendapatkan jaminan dana pensiun maka akan lebih produktif dan loyal dalam bekerja.

Pengetahuan keuangan sendiri ialah bagaimana cara individu tersebut memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan untuk dapat mengatur keuangan pribadinya agar berjalan dengan baik. Pengetahuan keuangan sangat penting untuk seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung atau investasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengetahuan keuangan selain bermanfaat bagi individunya sendiri juga bermanfaat untuk keberlangsungan sistem perekonomian suatu Negara.

Pengatahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua warga masyarakat (Cummins, 2009). Pengetahuan

keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu tersebut karena semakin dapat memahami pengetahuan keuangan maka individu tersebut dapat dikatakan semakin dapat merasakan kesejahteraan.

Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya pengetahuan keuangan juga bisa artikan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membaca, menganalisa keuangan, mengelola keuangan, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang dapat menjadikan kemakmuran. Van Rooij *et all* (2011) menemukan hasil yang kuat dan hubungan positif antara pengetahuan keuangan dana perencanaan pensiun, orang-orang yang lebih berpengatuhan secara financial lebih mungkin merencanakan untuk pensiun.

Hal tersebut dapat dikatakan seberapa besar kemampuan untuk membedakan kepentingan keuangan, masalah keuangan, menyerap sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki Pengetahuan keuangan adalah hal yang penting karena individu tersebut akan memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik kedepannya. Definisi dari Mitchell (2007) bahwa pengetahuan keuangan adalah dasar bagaimana individu tersebut memiliki pengetahuan tentang keuangan sebagai potensi untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi yaitu pendidikan keluarga, dalam hal ini keluarga sangatlah penting terhadap pengelolaan keuangan, jika dalam suatu keluarga menerapkan system pengelolaan keuangan yang baik maka hal itu dapat

berpengaruh terhadap kesejahteraan di masa depan. Barnadib (1999 : 120) mengemukakan “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah”. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap. Kebiasaan keuangan yang efektif yang diperoleh di masa kanak-kanak bisa membantu orang dewasa untuk mengelola situasi keuangan beberapa individu dengan lebih baik (Metcalf & Atance, 2011).

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama diterima dan pendidikan yang utama bagi seseorang. Didalam peran pendidikan keluarga sangat dominan dalam membentuk tingkah laku ekonomi di keluarga tersebut, jika individu dapat menerima pendidikan dengan baik maka akan tumbuh dan berkembang dengan baik juga. Lusardi (2006) pernah mengatakan bahwa pengetahuan ekonomi yang rendah akan menyebabkan beberapa individu cenderung kurang dapat mengumpulkan kekayaan dan mengelola kekayaan secara efektif disamping juga tidak berpikir untuk mempunyai rancangan dana pensiun.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun yaitu faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan. Pada penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) dan Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, NyaLing Tan, Ying-San Lim (2011) yang menyatakan bahwa usia yang semakin tua memiliki niat dalam melakukan perencanaan pensiun dan mulai melihat kebutuhan dimasa depan yang akan

semakin meningkat oleh sebab itu perlu adanya perencanaan keuangan untuk memenuhi di masa kebutuhan masa tua. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDIDIKAN KELUARGA DAN USIA TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA Pensiun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan pada sub-bab sebelumnya, maka yang dapat di ambil dari masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
2. Apakah pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
3. Apakah usia berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Untuk menguji apakah Pendidikan Keluarga berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

3. Untuk menguji apakah Usia berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui tentang perencanaan keuangan untuk dana pensiun bagi masyarakat di Pulau Jawa dan dapat mengetahui cara merencanakan keuangan keluarga untuk dana pensiun secara baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengelolaan keuangan dan mengetahui bagaimana cara mengembangkan keadaan keuangan keluarga agar bisa mempersiapkan keuangan untuk masa pensiun nanti.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah perbendaharaan pustaka dan dapat dijadikan informasi lebih lanjut bagi calon peneliti tentang pengelolaan keuangan keluarga untuk mempersiapkan dalam merencanakan dana pensiun.

4. Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberi informasi dan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sebelumnya agar dapat mengetahui arti tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan benar.

1.5 Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan dari penyusunan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik yang berhubungan dengan penelitian saat ini. Beragam teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari penelitian terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan penelitian unntuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dejelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh penelitian. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan peneliti, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji

reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, agama, umur, pendidikan terakhir, lama waktu kerja, investasi untuk hari tua, jenis pekerjaan, pendapatan total keluarga per bulan, jumlah tanggungan dan pengeluaran bulanan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.